

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama dan budaya adalah sebuah identitas seseorang beragama yang di dalamnya yang secara bersamaan melibatkan akal fikiran masing-masing insan. Budaya memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pelaksanaan keagamaan bagi setiap individu maupun khalayak ramai. Melihat konteks praktik keagamaan pada sekolah dalam *culture* religius merupakan terbentuknya komponen-komponen pedoman agama sebagai sebuah pembiasaan dalam berperilaku serta menjadi pembentukan karakter pada seorang individu.¹ Umumnya dimana telah tumbuh atau muncul sesudah diterimanya bagi warga sekolah dan juga diterapkan secara terus menerus setiap harinya tanpa paksaan oleh siapapun.²

Religius yaitu perilaku atau perilaku patuh ketika mengamalkan ajaran agama islam yang telah dipegang teguh, memberi toleransi terhadap penerapan ibadah dari agama lain serta hidup bersama-sama secara damai bersama mereka yang memeluk agama yang berbeda.³ Dalam bukunya Djamaudin Ancok

¹ Putra, K. S, “Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah”, *Jurnal Kependidikan*, vol. 3, no. 2, 2015, hlm. 25.

² Khadavi, M. J, “Pengembangan Budaya Religius dalam Komunitas Sekolah”, *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, vol. 1, no.2, 2016, hlm. 151.

³ Kusnaningsih, W, *Pengaruh budaya religius sekolah (dipilin hafalan surat yasin dan sholat berjma'ah)*, Skripsi S1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2014. hlm, 14.

mengatakan, adapun untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang, dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya yaitu terhadap kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan beragamanya. Jadi, keyakinan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena menurutkeyakinannya agama tersebut baik, karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam setiap tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁴

Pengembangan nilai-nilai kepribadian seseorang melalui Pendidikan Agama Islam bisa dilihat melalui institusi pendidikan formal maupun informal. Jika dijalani melalui jalur non-formal, ini sering terjadi di dalam lingkungan keluarga serta masyarakat. Sementara pengembangan karakter melalui jalur formal terjadi di lembaga yang telah didesain oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas individu melalui pendidikan. Proses pembentukan karakter juga sangat bergantung pada peran aktif orang tua, guru, masyarakat, serta sekolah.⁵

⁴ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm.78-79.

⁵ Khoiruddin, M. A., & Sholehah, D., "Islamic Religion Education Implementation in Forming Student Religious Characters", dalam *Jurnal Pedagogik*, vol. 6, no. 1, 2019, hlm. 128.

Peran sekolah sangatlah penting dalam mendorong serta membentuk sikap sosial seorang individu siswa sehingga akan menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti perkelahian dan perilaku kekerasan antara siswa. Setiap pendidik, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki tekad yang kuat untuk mewarisi nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip agama Islam secara berkelanjutan kepada siswa guna membangun sikap sosial. Ini terkait erat dengan peran sekolah yang bertanggung jawab utama dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka, mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dan berinteraksi secara sosial di dalam maupun di luar ruang lingkup sekolah, serta menjadi pemimpin dalam mengubah budaya.⁶

Budaya di lingkungan sekolah terbentuk melalui beragam aturan, pola perilaku, sikap, serta keyakinan yang dianut oleh komponen masyarakat di lingkungan sekolah tersebut. Salah satu tujuan dari budaya sekolah melibatkan penciptaan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dengan fokus pada peningkatan komunikasi serta interaksi sehat kepada kepala sekolah, murid, masyarakat, dan pemerintah.⁷

Religiusitas mencerminkan suatu keadaan dimana individu merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dan

⁶ Umi Masitoh, *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta.*, Magister S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 3.

⁷ Nuraeni, I., & Labudasari, E, "Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah", dalam jurnal *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, vol. 5, no. 1, 2021, hlm.

hanya kepada-Nya mereka bergantung serta berserah diri. Dengan demikian, keberagaman adalah wujud pelaksanaan agama dalam kehidupan praktis di dunia dengan berbagai macam aspeknya.⁸ Oleh sebab itu, unsur keberagaman terdiri dari ajaran, pelaku, ruang, waktu dan lingkungan. Masing- masing unsur berinteraksi satu sama lain sehingga menghasilkan suatu keberagaman.

Selanjutnya, Ancok dan Suroso mengemukakan bahwa keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.⁹ Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada hati seseorang. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi. Apabila lingkungan sekolah dapat mendorong serta menerapkan budaya religius, maka secara perlahan siswa akan mengikuti dengan penuh kesungguhan yang akan memperkuat karakter pada peserta didik serta ketaatan pada dirinya. Budaya yang telah dilaksanakan oleh sekolah akan spontan dilaksanakan tanpa adanya perintah.¹⁰

⁸ Khotimah, K, *Pengaruh Religiusitas terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim pada Pedagang Cosmetic di Pasar Bitingan Kota Kudus.*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019, hlm. 11.

⁹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 78-79.

¹⁰ Nahdiyah, A., Hanif, M., & Musthofa, I, “ Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Smp Islam As-Shodiq Bululawang”, *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, vol. 6, no.2, 2021, hlm. 129.

Adapun alasan penulis mengambil mengambil judul Partisipasi Siswa dalam Pembiasaan Budaya Religius di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yakni *pertama* adanya program unggulan berupa kegiatan baca tulistilawah Al-qur'an (BTTQ) yang merupakan salah satu pembiasaan budaya religius di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, akan tetapi kurangnya antusias dari beberapa siswa dengan adanya program tersebut. *Kedua* adanya hambatan orang tua dalam penanaman budaya religius siswa di sekolah. Melalui hasil wawancara dengan Bapak Armando Bima Putra selaku guru Agama di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta menjelaskan "orang tua yang menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah orang tua yang hanya ingin anaknya memiliki perilaku religius tetapi, orang tua tidak memberikan contoh yang baik pula di rumah jadi jika sudah diberikan penanaman budaya religius di sekolah tetapi tidak dibarengi di rumah maka akan percuma".¹¹

Sejalan dengan hasil observasi yang didapatkan dalam skripsi Nanang Edy Lugito menurut Mendiknas M.Nuh, diketahui bahwa rata-rata anak didik hanya mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam perhari atau kurang dari 30 persen. Selebihnya atau sekitar 70 persen, anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya.¹² Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu

¹¹ Wawancara dengan Bapak Armando Bima Putra, pada hari Jumat, 5 Oktober 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹² Nanang Edy Lugito, *Model Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship di SMK Islam Tikung*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019. hlm. 25.

pendidikan disekolah berkontribusi hanya sebesar 30 persen saja terhadap hasil pendidikan anak peserta didik. Hanya saja selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif. Dengan kata lain, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik. Penyebabnya, lantaran kesibukan dan aktivitas kerja orangtua, kurangnya pemahaman orangtua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar.¹³

Urgensitas penelitian saya terhadap penelitian yang lainnya yaitu mengetahui faktor minimnya partisipasi pada peserta didik dan orang tua dalam pembiasaan diri mereka terhadap budaya religius di sekolah, yang mengakibatkan beberapa peserta didik tidak lancar dalam mengaji dan tertinggal oleh teman sebayanya. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif maka penelitian ini akan mengungkapkan faktor apa saja yang menyebabkan minimnya pembiasaan peserta didik dan orang tua dalam mengikuti *culture* religius di sekolah.

Adanya program-program tersebut tentunya memiliki nilai efektif guna membentuk nilai kepribadian peserta didik. Shalat yang didirikan secara sempurna akan mencegah serta menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.52

diinginkan dan dengan adanya program membaca Al-qur'an akan mempermudah siswa dalam membacanya dikarenakan terus diajarkan, dilatih dan dibimbing oleh guru di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Kondisi itulah yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian lebih jauh, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Partisipasi Siswa dalam Pembiasaan Budaya Religius Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi budaya religius bagi siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta?
2. Mengapa partisipasi siswa dalam pembiasaan budaya religius di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta masih kurang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi budaya religius bagi siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan problem partisipasi siswa dalam mengikuti budaya religius di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya latar belakang serta rumusan masalah yang telah di paparkan, Harapannya, harapannya penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membagikan manfaat serta bisa mengembangkan keilmuan dan wawasan terkait dengan faktor minimnya partisipasi siswa dan orang tua dalam pembiasaan budaya religius di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat karakter pesertadidik dan juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berdampak pada siswa dalam mengembangkan ekspresi diri, memupuk bakat dan minat, serta kreativitas dalam konteks pendidikan agama, terutama pada keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Quran dan sari tilawah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi guna berlatih menganalisis suatu masalah yang terjadi di sekolah, dengan ini peneliti akan lebih peka

terhadap masalah yang berhubungan dengan peran guru dalam membentuk serta menanamkan prinsip-prinsip kejujuran kepada siswa melalui budaya religius di sekolah SMP Muahamadiyah 9 Yogyakarta.

c. Bagi Penulis

Temuan dalam penelitian ini akan melengkapi wawasan atau pengetahuan mengenai budaya religius serta proses pembentukan budaya religius di SMP Muhamadiyah 9 Yogyakarta. Serta menjadi upaya dalam pembentukan generasi

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan analisis literature yang relevan mengenai penelitian-penelitian terkait topik yang akan diteliti serta memberikan inspirasi yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Sebagai bahan kajian, peneliti melakukan penelusuran terdahulu, agar memperoleh beberapa masalah yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti, meliputi:

Pertama, Atika Zuhrotus Sufiyana dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015, dalam tesis nya yang berjudul “*Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*”.¹⁴ Adapun Persamaan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif, kesamaan lainnya adalah kedua penelitian tersebut fokus pada

¹⁴ Sufiyana, A. Z., *Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik: Studi multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember.*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

eksplorasi terkait dengan budaya religius di lingkungan sekolah. perbedaan pada penelitian terdahulu adalah bahwa dengan melibatkan organisasi kepesertadidikan akan membantu untuk mewujudkan program budaya religius yang telah ditentukan sejak awal, memberikan kebebasan untuk berinovasi sebagai salah satu kunci utama.

Kedua, Choirun Nisa dari Institut Agama Islam pada tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul “*Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Ma Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo*”¹⁵. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa budaya religius yang diimplementasikan dalam sekolah tersebut meliputi budaya 5s (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), pembiasaan membaca Al-quran di pagi hari, serta shalat dhuha secara berjama’ah. Melalui pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa, yakni dengan adanya budaya religius tersebut dapat meningkatkan ketertiban waktu, serta meningkatkan akhlak siswa dan juga dapat meminimalisir adanya siswa yang berkejaran diluar lingkungan sekolah.

Ketiga, Baiq Hayun Nurwulan dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul

¹⁵ Nisa, C, *implementasi budaya religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di ma miftahussalam kambeng, slahung, ponorogo.*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

“Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa”.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa bentuk dari karakter merupakan hasil dari penerapan budaya religius di SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan diantaranya yaitu disiplin, sopan, jujur, sikap toleransi yang tinggi antar teman, tawadhu’ dan menghormati orang yang lebih tua ketika berada disekolah.

Keempat, Eva Ratna Furi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek”*.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwasannya dalam menerapkan pendidikan berkarakter dilingkungan sekolah memiliki tiga aspek penting yang harus diperhatikan, merupakan prinsip, proses serta pengamalannya terhadap program yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kelima, Atika Putri Pratiwi Sihaloho dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul

¹⁶ Nurwulan, B. H, *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.*, Tesis S1 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016.

¹⁷ Furi, E. R, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek.*, Skripsi S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

“Analisis Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung”.¹⁸

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat disimak dari tabel yang terlampir di bawah ini :

Tabel 1.
Tabel Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

No	Penulis / Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Atika Zuhrotus Sofiana	<i>Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik</i>	2015	Tesis	Penelitian ini menjelaskan pengaruh budaya religius dalam memperkuat karakter peserta didik di lingkungan sekolah serta mengimplementasikan budaya religius sekolah dengan berbagai aktivitas keagamaan sekolah yang dilaksanakan oleh siswa setiap harinya.

¹⁸ Atika, P. P. S, *Analisis Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung*., Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023

2.	Choirun Nisa'	<i>Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo</i>	2019	Skripsi	Penelitian ini mengkaji secara menyeluruh terkait dengan pengimplementasian budaya religius di sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari disekolah seperti mengaji bersama serta shalat dhuha secara berjama'ah.
3.	Baiq Hayun Nurwulan	<i>Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa</i>	2016	Tesis	Penelitian ini mengkaji secara menyeluruh, bagaimana peranan budaya di lingkungan sekolah guna memperkuat karakter peserta didik di sekolah.
4.	Eva Ratna Furi	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di</i>	2013	Skripsi	Fokus penelitian pada pendidikan karakter melalui budaya sekolah.
		<i>Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek</i>			

5.	Atika Putri Pratiwi Sihaloho	<i>Analisis Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung</i>	2023	Skripsi	Penelitian ini menjelaskan faktor pendukung serta penghambat upaya mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah.
----	------------------------------------	--	------	---------	---

F. Metode Penelitian

1. Jenis pendekatan dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utama. Jenis penelitian kualitatif sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu sosial. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Peneliti umumnya lebih condong menggunakan pendekatan alamiah atau naturalistik untuk memperoleh pemahaman lebih dalam terhadap suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan wawasan, pemahaman yang lebih dalam terhadap sebuah peristiwa, serta mengaitkan temuan tersebut dengan situasi yang serupa.¹⁹ Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

¹⁹ Anggito, A., dan Setiawan, “*Metodologi penelitian kualitatif*”, (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.9.

alamiah.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis berupaya dalam mengumpulkan data ulang berkaitan dengan Partisipasi Siswa dalam Pembiasaan Budaya Religius Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Melalui data kualitatif yang telah diperoleh diharapkan mampu mengungkapkan serta dapat mendeskripsikan data di atas.

2. Sumber Data

Sumber data memegang peranan penting dalam proses penelitian dan banyak digunakan menjadi fokus utama dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal informasi yang diperoleh melalui kata-kata yang diungkapkan serta sebuah perilaku individu yang menjadi fokus penelitian, sedangkan yang lain seperti dokumen hanyalah sebagai pendukung. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder.²¹ Peneliti memanfaatkan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data yaitu jenis data yang didapatkan melalui sumber pertama yang di peroleh secara langsung. atau dari kejadian yang sedang diamati. Data primer bisa berupa pendapat, informasi, atau hasil

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2017) hlm. 9.

²¹ *Ibid.*, hlm. 137.

pengamatan yang diperoleh dari subjek secara individual atau kelompok. Data primer juga sering disebut dengan data murni atau baru yang sifatnya aktual dan terkini karena dihasilkan langsung dari kejadian atau interaksi yang terjadi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung bersama bapak Armando Bima Putra sebagai Guru PAI SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang sifatnya studi dokumentasi. Ini termasuk dokumen resmi, literatur seperti buku, jurnal, serta penelitian yang dilakukan sebelumnya berbentuk laporan atau publikasi. Sumber data sekunder ini memiliki relevansi dengan topik atau pembahasan penelitian tertentu dan digunakan untuk mendukung atau menyempurnakan data yang telah diperoleh melalui sumber data primer.²²

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni buku-buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis diantaranya seperti buku Wuri Wuryandani dan Agung Rahmanto *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*.

²² *Ibid.*, hlm. 311.

3. Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari segi cara atau pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.²³ Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa metode yang cocok dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan, metode tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan data dengan mengadakan pengumpulan data maupun dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan secara langsung antara lain mengamati sekolah, lingkungan sekolah, ruang kelas, serta kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa, misalnya dalam proses ibadah shalat dzuhur dan shalat ashar.²⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan guna mendapatkan data secara langsung dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2017) hlm. 137.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*: (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 220.

Sebelum melakukan proses wawancara para peneliti perlu menyiapkan instrumen wawancara yang disebut sebagai pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk meminta dijawab atau direspon oleh responden.²⁵

Metode yang digunakan dalam mendapatkan data secara langsung dari objek informan dalam penelitian merujuk pada sumber informasi yang relevan dan berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembiasaan budaya religius di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara tidak berstruktur yang lebih fleksibel, menyesuaikan dengan situasi di lapangan dan orang yang diwawancarai. Wawancara tidak berstruktur dapat dilakukan dalam periode waktu yang cukup lama, memungkinkan proses wawancara tidak hanya terbatas pada peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan penelitian, tetapi secara terus-menerus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data melalui data-data yang telah diperoleh. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang

²⁵ *Ibid.*, hlm. 216.

diperlukan dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi yang dilakukan atau diperoleh oleh peneliti dilakukan melalui rekaman yang didapat dengan cara observasi secara langsung.²⁶

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono yaitu sebuah data yang diperoleh dari berbagai macam sumber melalui teknik analisis data yang bervariasi, serta dilakukan secara terus-menerus.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, analisis data diberlakukan sepanjang proses pengambilan data berlangsung dan juga setelah selesainya pengumpulan data dalam waktu tertentu. Saat ini, dalam penelitian, teknik analisis dilakukan dengan langkah-langkah yang dimulai dari membaca, memahami, dan mengkaji data secara lebih mendalam. Hal ini mengikuti panduan Milles dan Huberman yang meliputi tahapan: Reduksi Data (meringkas data), Penyajian Data (menampilkan data), dan Verifikasi Kesimpulan (memastikan kesimpulan).²⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebuah proses dimana ketertarikan difokuskan dengan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 2017). Hlm. 106.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2016) hlm. 333.

²⁸ Mujamil Qomar, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Malang : Inteligensi Media, 2022), hlm.104

mentah dan dihasilkan melalui informasi yang diperoleh lapangan, yang kemudian disusun menjadi rangkuman yang lebih singkat. Proses reduksi data melibatkan merangkum informasi, mengidentifikasi hal-hal pokok, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting, serta menemukan tema dan pola yang relevan. Data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dipilah, serta hanya data yang sesuai dengan pedoman wawancara yang disiapkan guna tahap penyajian data. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih terfokus, mempermudah proses pengumpulan data berikutnya, dan memfasilitasi pencarian kembali data jika diperlukan.²⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah hasil yang didapatkan melalui proses reduksi data yang telah diatur dan disusun dengan baik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca atau penerima informasi dalam memahami data yang dihasilkan dari penelitian. Miles dan Huberman mengatakan dalam skripsi Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, bahwa Dengan menggunakan penyajian data, memahami apa yang akan terjadi menjadi lebih mudah. Hal ini memungkinkan perencanaan kerja berikutnya berdasarkan pemahaman

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 338.

yang telah diperoleh dari data tersebut. Penyajian data membantudalam membuat rencana atau langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diungkapkan melalui informasi yang disajikan.³⁰

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles dan Huberman mengatakan dalam skripsi Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, kesimpulan awal yang diusulkan pada tahap sebelumnya bersifat provisional (sementara) dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut telah diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data tambahan, maka kesimpulan tersebut kredibel atau dapat dipercaya.³¹ Dengan ini, inti yang diperoleh dalam penelitian bisa memberikan jawaban atau solusi terhadap rumusan masalah yang telah buat sejak awal. Kesimpulan tersebut digunakan guna melihat hasil reduksi data di dalam bentuk data yang sederhana

³⁰ Sari, N. S. A, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021, hlm.56.

³¹ *Ibid.*, hlm. 56.

terfokus kepada Partisipasi Siswa dalam Pembiasaan Budaya Religius di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Kesimpulan-kesimpulan ini juga divalidasi atau diperiksa kembali selama proses penulisan berlangsung dengan cara: (1) mempertimbangkan ulang informasi yang telah terkumpul (2) meninjau kembali ringkasan lapangan yang ada, (3) berdiskusi dan bertukar pikiran dengan rekan sejawat untuk mengembangkan pemahaman bersama yang objektif, (4) melakukan berbagai upaya untuk mudah dalam menempatkan salinan dari suatu hasil dalam satu set dokumen lainnya.³²

5. Keabsahan Data

Memastikan keabsahan data, diperlukan penggunaan teknik pemeriksaan khusus. Dalam konteks penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memvalidasi data adalah Triangulasi. Konsep Triangulasi dalam validitas data ini, menurut penjelasan Sugiyono, merujuk pada proses pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan beragam metode dan pada waktu yang berbeda.³³ Demikian dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah:

³² Rijali, A, " Analisis Data kualitatif " dalam jurnal *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17 , no. 33, hlm. 94.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 372.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ketika membandingkan informasi baru yang didapatkan melalui satu sumber dikonfirmasi atau membandingkan dengan data baru yang diperoleh melalui sumber baru. Seperti membandingkan Informasi yang telah diperoleh dari berbagai buku atau sumber literatur referensi dan jurnal atau menyimpulkan beberapa pendapat orang yang telah di wawancarai.³⁴

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilaksanakan dengan memperbandingkan informasi yang telah dikumpulkan menggunakan satu metode dengan metode lainnya. Berdasarkan triangulasi metode dilaksanakan dengan membandingkan output dari metode wawancara dan observasi serta dokumentasi lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Teknik dalam penulisan ini merujuk kepada Buku Pedoman Penulisan Skripsi yang telah diberlakukan di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta pada tahun 2018. Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis serta dibahas dari penelitian ini secara sistematis. Untuk mempermudah mendapatkan gambaran secara

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 375.

menyeluruh, Sistematisasi pembahasan yang dibuat oleh penulis terdiri dari beberapa bagian, yang secara garis besar yaitu:

Bab pertama mencakup pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menjelaskan berbagai teori dalam faktor Minimnya Partisipasi Siswa dalam Pembiasaan Budaya Religius di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Bab ketiga, berupa hasil penelitian yang telah diteliti Partisipasi Siswa dalam Pembiasaan Budaya Religius di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Bab keempat, pada bab ini menjawab hasil dari rumusan masalah pertama yang sudah peneliti dapatkan mengenai Implementasi budaya religius sekolah dan menjawab dari hasil rumusan pada masalah kedua yang sudah peneliti dapatkan mengenai minimnya antusias siswa dalam mengikuti budaya religius di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Bab kelima, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud disini yaitu, jelas dan menyeluruh. Sedangkan saran yaitu apa yang perlu dilaksanakan setelah pelaksanaan penelitian.